

Implementasi Metode Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Periuk 1

Ahmad Azhar^{1*}, Gunawan Santoso², Aan Supiati³, Ahmad Razan⁴

^{1,3,4} SDN Periuk 1

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: ahmadbasyir76@guru.sd.belajar.id

Abstrak - Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN PERIUK 1 yang bisa dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik yang mempunyai kriteria belum tuntas sebesar 60%, sedangkan kriteria tuntas 40%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi hasil belajar peserta didik kelas V SDN PERIUK 1 terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Pendidik berperan penting terhadap penentuan hasil belajar peserta didik. Sesuai hasil observasi dilakukan hasil belajar rendah diakibatkan karena pembelajaran saat ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* jadi ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone* dan peserta didik itu pun ada yang tertinggal dengan pembelajaran tersebut, ada juga yang tidak terlalu faham dan kurang dalam pemahaman materi yang dikirimkan oleh pendidik melalui *whatsapp*. Rumusan masalah di penelitian ini ialah: “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN PERIUK 1 tahun pelajaran 2020!. Tujuan mendeskripsikan penerapan alam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN PERIUK 1. Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN PERIUK 1 tahun pelajaran 2020. Metode pembelajaran I disini menggunakan aplikasi *whatsapp* grup, subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas V sejumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari kesimpulan penelitian ini ialah penerapan metode pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping belajar peserta didik dalam melakukan aktivitas didalam *WhatsApp* grup seperti memosting materi yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang materi tersebut hingga pemberian tugas yang dikumpul.

Kata kunci: Menghargai Perbedaan, Membangun, Masyarakat, Multikultural

Abstract - importance of multiculturalism in building an inclusive, just and harmonious society. This abstract highlights the need to appreciate and understand cultural differences, as well as efforts to promote respectful relationships between different cultural groups. In this context, this abstract explores the supporting factors, methods, and implementation that can be used in building a multicultural society. Supporting factors include leadership that encourages inclusivity, education that promotes multiculturalism, open inter-group communication, inclusive public policies, community participation, and individual awareness of multicultural values. Methods that can be used include inter-group dialogue, cultural exchange, multicultural education, and the promotion of multicultural values in the media and public spaces. The implementation of this title requires collaboration and cooperation from various stakeholders in society. The positive impacts of these efforts include respect for human rights, increased intercultural tolerance and understanding,

increased cultural richness, economic growth, social inclusion, better global cooperation, and the formation of a stronger national identity. Through honest and critical reflection on this title, individuals and communities can strengthen their commitment to respecting cultural differences, promoting inclusivity, and building an inclusive and harmonious multicultural society.

Keywords: *Respecting Differences, Building, Community, Multicultural*

Pendahuluan

Perkembangan Teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap system pembelajaran yang ada sekarang, apalagi pada saat New Normal saat ini. Dilihat berdasarkan pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* (Santoso, Khairasyani, Listiani, Rachmadani, Sakiinah, Hanjani, Kamilah, & Ainni, 2023). System pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered learning* dimana peserta didik kebanyakan mendengarkan penjelasan ataupun keterangan materi pendidik di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali kita anggap menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi Bahasa Indonesia tersebut.

Peserta didik dan pendidik tetap menjalankan KBM seperti biasanya, hanya saja dilaksanakan di tempat yang berbeda ataupun terpisah dirumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi whatsapp, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini pendidik memberi tugas kepada peserta didik seperti: memberikan soal, membaca cerita dan mempraktekkan membaca yang benar dengan cara dividio atau direkam kemudian dikirim oleh pendidik melalui Sri Anardani dan Slamet Riyanto, *Using Cloud Storage to Improve Student Learning Motivation and Informatics Engineering University PGRI Madiun In Proc. ICONS*, 2017 (Nur, Mahya2, & Santoso3, 2022). *Whatsapp group*, kemudian peserta didik menirukan membaca seperti yang diajarkan oleh pendidik lalu peserta didik mengirimkan kembali hasil tugas membaca kepada pendidik yang bersangkutan. Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid 19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara *daring*. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran *daring* membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.

Pada masa *New Normal* ini pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara *daring*, ada juga yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah tetapi tidak semua peserta didik hanya sebagian saja, peserta didik kebanyakan masih menggunakan aplikasi *whatsApp group* untuk melakukan pembelajarannya (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Pembelajaran *Daring* menggunakan Aplikasi *Whatsapp* di anggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran *Daring* dikarenakan ada beberapa para siswa yang orangtuanya tidak memiliki *Smartphone* yang Ali Sadikin dan Afreni Hamidah,” Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2 Tahun 2020 mengakibatkan rendahnya hasil belajar pesereta didik dan kurangnya kemaksimalan dalam proses pembelajaran.

Metode

Menurut Iwan Gunawan, “Penelitian ialah cara yang dipakaisebagai pengumpulan dan analisis informasi untuk peningkatan pemahaman terhadap topik tertentu.”²⁵ Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut ketika pengumpulan dan melakukan analisis data yang dipakai untuk menjawab permasalahan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) (Kharunissa & Santoso, 2023). Menurut Abdurrahman Fatoni, “penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah”. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dianggap sebagai metode mendapatkan data kualitatif. Ide penting yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Sehingga, pendekatan ini erat kaitannya terhadap berbagai pengamatan serta peneliti lapangan biasanya membuat catatan ekstensif yang selanjutnya dibuat kodenya dan dianalisa pada bermacam cara. Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Menurut V. Wiratna Sujarweni, “Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami gejala atau fenomenasosial dengan cara memberi penjelasan berupa gambaran yang jelas mengenai gejala atau fenomena sosial tersebut yang berbentuk serangkaian kata yang akhirnya menghasilkan teori” (Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023). Sesuai judul penelitian ini, maka penelitian ini sifatnya deskriptif, “Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan mengadakan pemeriksaan dan mengukur suatu gejala”.²⁹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi mengemukakan, “penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya menguraikan pemecah permasalahan atas dasar perolehan data, sehingga menghasilkan penyajian data yang diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Penelitian ini bersifat deskriptif, sebab penelitian ini berupaya menghimpun fakta. Penelitian deskriptif yang

dimaksud memiliki tujuan mengetahui Penerapan metode pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN PERIUK 1.

Hasil dan Pembahasan

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode apalagi pada masa *New Normal* ini karena bisa membantu pendidik mempermudah tugasnya ketika penyampaian materi yang dimaksud, apalagi pada saat *New Normal* ini masih kebanyakan menggunakan aplikasi *whatsApp group* hanya beberapa saja yang mengantarkan tugasnya melalui tatap muka dengan pendidik dan masalah pembelajaran masih dilakukan dengan secara *daring*, pendidik pun mengirimkan materi lewat video, pesan suara dan file (Fitriyyah, Santoso, Istiqomah, & Mujahadah, 2023). Sehingga seorang pendidik harus memilih metode yang tepat supaya peserta didik mampu berperan aktif saat proses belajar di aplikasi *whatsApp group*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supangat S,Pd.I.dan Observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN PERIUK 1 Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah pada tanggal 8 Juni 2020, dari permasalahan ini adalah himbauan dari pemerintah dalam rangka menghentikannya penyebaran pandemic *Covid-19* ini di berlakukan untuk seluruh lembaga termasuk salah satunya lembaga pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, proses pembelajaran *daring* ini artinya proses KBM yang biasanya dilaksanakan di ruangan kelas secara langsung sekarang dihentikan sementara dan dialihkan ke proses belajar mengajar memakai system *daring*

Pembelajaran *daring* saat ini sangatlah penting dan membantu pendidik pada proses pembelajaran, Pendidik harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media daring kompleks yang harus dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik (Santoso, Ramadhania, Putri, & Nurlita, 2023). Sehingga, pendidik dituntut mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang efektif dan ringan melalui pemanfaatan media atau perangkat menggunakan *whatsApp* berdasarkan materi yang akan diajarkan. Peran pendidik profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Dyah Putri Safitri, dkk, “Pendidik profesional ialah pendidik yang kompeten melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas apalagi pada saat masa *New Normal* ini. Keberhasilan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran daring dikondisi saat ini merupakan kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi, dan meramu materi, aplikasi dan metode pembelajaran berdasarkan Dyah Putri Safitri dkk, “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring”, Jurnal Pembelajaran Inovatif, Vol.1, No.1. metode dan materi. Kreatifitas adalah kunci sukses seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya supaya terus semangat dalam belajar melalui daring dengan aplikasi *whatsApp* dan tidak merasakan beban psikis.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat pada pendidik ini menggunakan pembelajaran *daring* (Santoso, Muchtar, & Abdulkarim, 2013). Perencanaan Metode Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN PERIUK 1. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Rina Juliana selaku wali kelas V mengenai perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: “Mengenai perencanaan di SDN PERIUK 1 mengacu pada Kurikulum K13 dan silabus, RPP yang saya gunakan saat ini yaitu RPP *daring*, tetapi dibagian metode dan medianya saya ganti yang terpenting sesuai dengan kurikulum pembelajaran saat ini”. “Dalam pembelajaran metode *daring* saat ini sebenarnya memberikan tantangan bagi pendidik, Ia menyampaikan beberapa tantangan positif tersebut yaitu: untuk menunjukkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media teknologi, pendidik mutlak harus dilakukan untuk mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik dengan menarik dan efektif”. Wawancara dengan ibu rina Juliana wali kelas V, SDN PERIUK 1.

Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih terkontrol dan efisien sebab pendidik mampu untuk mengondisikan kelas karena cangkupan jumlah siswanya yang sedikit (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Wawancara dengan Bapak Supangat, S. Pd.I, Kepala Sekolah SDN PERIUK 1 Tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 09.00. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN PERIUK 1 Kelas yang digunakan oleh peneliti adalah kelas V yang berjumlah dua puluh siswa dengan Sembilan laki-laki dan sebelas perempuan, merupakan kelas kecil. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan cerdas dan ada yang *low* tetapi tidak adanya perbedaan perlakuan terhadap keduanya dalam penerapan metode *daring* pada pelajaran Bahasa Indonesia seperti hasil wawancara guru kelas V yaitu “Dalam penerapan metode pembelajaran *daring* ini pembelajaran dilakukan dengan *whatsapp group*, kemudian tugas dan materi dikirim melalui *whatsapp group*, dengan cara peserta didik mengirim video, pesan suara atau foto.”⁵⁹

Kesimpulan

Sesuai denganketerangan yang sudah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat penulis jelaskan penelitian ini merupakan hasil dari menganalisis berbagai data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di SDN PERIUK 1. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Model Pembelajaran *Daring* ini program pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas kemudian metode pembelajaran *daring* ini seorang pendidik harus memakai metode yang tepat supaya peserta didik tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak.

Referensi

- Fitriyyah, Z., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 19–40.
- Kharunissa, S. N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 127–140.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.
- Nur, S. A., Mahya2, A. F. P., & Santoso3, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 360–370.
- Santoso, G., Mughtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(2), 86–109. ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 433–441.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>